



Strategi Manajemen Berbasis Psikologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Sintia Rosyidah^{1*}, Olyvia Zalianti², Ryzma Halyza Zuhro³, Hilda Zaukia⁴, Mu'alimin⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

E-mail: sintiarosyidah214@gmail.com¹, oliviazalianti15@gmail.com², halyzaryzma482@gmail.com³, hildazaukia12@gmail.com⁴, mualimin@uinkhas.ac.id⁵

*Korespondensi penulis: sintiarosyidah214@gmail.com

Abstract. *Low student learning motivation is one of the main obstacles that affect the smoothness and success of the learning process. To overcome this, a classroom management strategy is needed that not only focuses on technical management, but also considers the psychological aspects of students. This paper reviews the application of management strategies based on psychological principles in order to improve student learning motivation. Through this approach, teachers are expected to be able to recognize differences in student characteristics, help them manage their emotions, and create a positive and supportive learning atmosphere. The strategies discussed include individual understanding, providing appropriate learning encouragement, improving learning skills, managing emotions, and constructive assessments. The results of the discussion show that psychology-based management strategies are able to foster intrinsic learning motivation, increase student involvement in the classroom, and create a conducive learning climate. Thus, this approach can be used as an alternative solution in efforts to improve the quality of education.*

Keywords: *Class Management, Learning Motivation Student, Psychological Approach.*

Abstrak. Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu kendala utama yang memengaruhi kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi manajemen kelas yang tidak hanya fokus pada pengelolaan teknis, tetapi juga mempertimbangkan aspek psikologis siswa. Tulisan ini mengulas penerapan strategi manajemen yang berlandaskan prinsip psikologi dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui pendekatan ini, guru diharapkan mampu mengenali perbedaan karakteristik siswa, membantu mereka dalam mengelola emosi, serta menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung. Strategi yang dibahas mencakup pemahaman individu, pemberian dorongan belajar yang sesuai, peningkatan keterampilan belajar, pengelolaan emosi, serta penilaian yang bersifat membangun. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa strategi manajemen berbasis psikologi mampu menumbuhkan motivasi belajar intrinsik, meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas, dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian, pendekatan ini dapat dijadikan solusi alternatif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Kata kunci: Manajemen Kelas, Motivasi Belajar Siswa, Pendekatan Psikologi.

1. LATAR BELAKANG

Motivasi belajar siswa kerap kali menjadi tantangan utama dalam dunia pendidikan. Banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk mempertahankan minat dan semangat dalam belajar. Beberapa faktor psikologis, seperti kurangnya rasa percaya diri, tekanan dari lingkungan sosial, dan ketidaksesuaian antara metode pengajaran dengan kebutuhan psikologis siswa, dapat mengakibatkan rendahnya motivasi belajar. Dampak dari hal ini sangat signifikan, karena dapat berpengaruh negatif pada prestasi akademik dan pengembangan potensi siswa secara keseluruhan. Motivasi belajar siswa dapat mengalami penurunan disebabkan oleh berbagai faktor psikologis, seperti stres, kebosanan, dan kurangnya dukungan emosional

selama proses pembelajaran. Situasi ini membuat siswa kehilangan minat dan semangat untuk belajar, yang pada akhirnya berdampak pada hasil akademik yang kurang memuaskan. Selain itu, faktor eksternal, seperti pandemi atau perubahan dalam metode pembelajaran, juga dapat memperburuk penurunan motivasi ini, yang sering disebut sebagai fenomena *learning loss*.

Kajian psikologi pendidikan menyoroti pentingnya penerapan strategi manajemen yang mempertimbangkan aspek emosional dan psikologis siswa demi meningkatkan motivasi belajar. Pendekatan ini mencakup komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, pemberian dukungan emosional, serta pengelolaan lingkungan belajar yang mendukung. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengatasi hambatan psikologis dan kognitif yang mungkin mengganggu motivasi mereka. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen yang berfokus pada psikologi pendidikan dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi masalah motivasi belajar. (Dalimunthe et al., 2022) Pendekatan ini melibatkan komunikasi psikologis antara guru dan siswa, identifikasi hambatan dalam proses belajar, serta penerapan bimbingan yang penuh ketenangan dan empati, sehingga siswa merasa didukung dan terdorong untuk belajar. Dengan manajemen pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada aspek psikologis siswa, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. (Nurfadillah et al., 2021)

Artikel ini bertujuan memberikan pemahaman dan panduan praktis bagi para pendidik dalam mengelola proses pembelajaran dengan pendekatan psikologis yang efektif. Fokus utamanya adalah meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengelolaan kelas yang baik, komunikasi yang mendukung, serta penerapan teknik psikologi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan psikologis dan emosional mereka. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengoptimalkan hasil belajar siswa. (Ridfah, 2024) Melalui tinjauan literatur yang mendalam, artikel ini mengeksplorasi berbagai teori dan pendekatan dalam psikologi pendidikan yang relevan, di antaranya teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik, teori determinasi diri, serta konsep pengelolaan stres dan pengembangan keterampilan metakognitif. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi manajemen yang mengintegrasikan aspek psikologis seperti pemberian umpan balik konstruktif, pengembangan pola pikir positif, penetapan tujuan belajar yang realistis, dan pengelolaan emosi dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Selain itu, psikologi pendidikan juga menekankan pentingnya pemahaman terhadap perbedaan individual antara siswa agar metode pembelajaran dapat disesuaikan secara efektif. (Umam & Aceh, 2025)

2. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode penelitian literatur. Penelitian literatur adalah penilaian data dari temuan penelitian sebelumnya yang terkait dengan berbagai tugas referensi dan studi untuk mempertahankan alasan untuk masalah menyeluruh. Data dikumpulkan melalui tinjauan sistematis artikel jurnal, buku dan dokumen akademik lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Para peneliti menggunakan penelitian literatur melalui perpustakaan digital dan situs web internet lainnya menggunakan kata kunci yang relevan. Proses penelitian melibatkan tiga tahap utama: tahap pertama, dan identifikasi dan pemilihan sumber literatur. Ini dilakukan dengan mencari artikel jurnal, buku, dan dokumen akademik yang terkait dengan topik penelitian. Tahap kedua, analisis dan sintesis hasil, dilakukan dengan mengklasifikasikan dan membandingkan temuan penelitian dari berbagai sumber, untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan buku harian utama. Fase ketiga dari kesimpulan dan rekomendasi disiapkan dengan merumuskan implikasi teoritis dan praktis berdasarkan hasil integrasi literatur. (Wijaya, 2019)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Konsep Manajemen Berbasis Psikologi

Psikologi manajemen adalah cabang ilmu yang memadukan prinsip-prinsip psikologi ke dalam praktik manajerial untuk memahami serta mengarahkan perilaku manusia di tempat kerja. Tujuan utamanya adalah mengoptimalkan kinerja individu, kelompok, dan organisasi dengan memperhatikan faktor-faktor psikologis yang memengaruhi perilaku kerja. Pertama, motivasi menjadi aspek kunci karena berkaitan dengan dorongan yang membuat karyawan berupaya mencapai tujuan organisasi; pemahaman ini membantu manajer menciptakan strategi peningkatan produktivitas. Kedua, aspek kepribadian ditinjau untuk mengenali karakter tiap individu yang memengaruhi perilaku dan kinerjanya, sehingga dapat dilakukan penempatan kerja yang sesuai. Ketiga, komunikasi berperan penting dalam memastikan kelancaran pertukaran informasi dan ide di antara anggota organisasi demi efisiensi kerja. Keempat, manajemen konflik dibutuhkan untuk mengatasi perbedaan pendapat yang bisa menghambat kinerja apabila tidak ditangani dengan tepat. Kelima, perubahan organisasional perlu dikelola dengan baik agar proses adaptasi terhadap dinamika lingkungan berjalan lancar. Dengan menerapkan psikologi manajemen, para pemimpin dapat lebih memahami kondisi psikologis karyawan dan merancang pendekatan kepemimpinan serta kebijakan kerja yang lebih efektif dan kontekstual. (Mu'alimin, et al.,2024).

Psikologi manajemen merupakan suatu bidang studi yang mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi dengan praktik manajemen, bertujuan untuk memahami perilaku manusia di lingkungan kerja. Fokus utama dari disiplin ini adalah meningkatkan kinerja organisasi melalui pemahaman dan pengelolaan faktor-faktor psikologis yang memengaruhi perilaku individu maupun kelompok. Beberapa faktor tersebut meliputi motivasi, kepribadian, komunikasi, konflik, serta perubahan dalam organisasi. (Kurniawan et al., 2024)

Konsep manajemen berbasis psikologi mencakup pemahaman mendalam mengenai kebutuhan, motivasi, dan dinamika psikologis karyawan. Dengan wawasan ini, manajer dapat merancang strategi, kebijakan, dan praktik manajemen yang efektif serta relevan dengan konteks organisasi. Pendekatan ini juga melibatkan beragam teori psikologi, termasuk teori motivasi, kepemimpinan, dan manajemen konflik, yang diterapkan untuk mengelola sumber daya manusia, membangun tim yang solid, menyelesaikan permasalahan, dan mengembangkan karir karyawan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal, yang keduanya saling berinteraksi dan berperan penting dalam menentukan semangat belajar seseorang.

Pertama, faktor internal meliputi minat belajar, di mana siswa atau mahasiswa yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap suatu mata pelajaran cenderung lebih tekun dan antusias, sedangkan yang tidak berminat mudah merasa bosan. Kedua, faktor eksternal mencakup lingkungan sekitar seperti keluarga, tempat tinggal, lingkungan kampus, gaya mengajar dosen atau guru, pengaruh teman sebaya, serta peran media teknologi yang semuanya dapat mendukung atau menghambat proses belajar. Ketiga, cita-cita atau aspirasi juga menjadi pendorong kuat, karena setiap individu memiliki target atau tujuan yang ingin dicapai, dan tujuan ini memberi makna serta arah dalam kegiatan belajar. Keempat, kemampuan individu seperti kecerdasan, daya analisis, perhatian, dan kemampuan mengamati sangat memengaruhi keberhasilan dalam memahami materi perkuliahan. Kelima, kondisi fisik dan psikologis, seperti kesehatan tubuh dan kestabilan emosi, juga menentukan motivasi belajar; seseorang yang sedang sakit atau mengalami masalah emosional seperti patah hati cenderung mengalami penurunan semangat belajar. Keenam, unsur-unsur dinamis dalam proses belajar seperti gairah belajar, emosi, dan suasana belajar, seringkali bersifat tidak stabil dan memengaruhi tingkat motivasi dari waktu ke waktu. Ketujuh, cara dosen mengajar, termasuk persiapan sebelum

mengajar, ketepatan waktu, penyampaian materi, serta kedekatan dengan mahasiswa, juga memainkan peran penting dalam membangun motivasi belajar yang positif.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar, diperlukan perhatian menyeluruh terhadap berbagai aspek baik dari dalam diri mahasiswa maupun lingkungan sekitarnya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Strategi dan pendekatan yang bisa digunakan guru untuk memotivasi siswa dalam belajar sangat beragam. Beberapa di antaranya adalah :

- a) Menjalin Hubungan Positif dengan Siswa: Guru dapat menciptakan kedekatan dengan siswa melalui sikap mendengarkan, memahami kebutuhan serta minat mereka, dan menunjukkan perhatian yang tulus. Hubungan yang positif ini akan membuat siswa merasa dihargai dan lebih semangat dalam belajar.
- b) Menghubungkan Materi dengan Kehidupan Sehari-hari: Dengan mengaitkan pelajaran dengan pengalaman nyata dan contoh yang relevan dalam kehidupan, siswa akan lebih mudah memahami manfaat belajar dan menjadi lebih termotivasi.
- c) Memberikan Tugas yang Menantang namun Terjangkau: Guru bisa memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa agar mereka terdorong untuk berusaha lebih giat. Namun, penting juga untuk tetap memberikan arahan dan dukungan agar siswa tidak merasa kewalahan.
- d) Memberikan Umpan Balik yang Membangun: Pemberian masukan yang jelas dan positif terhadap hasil kerja siswa dapat meningkatkan semangat belajar mereka. Guru juga sebaiknya memberikan saran konkret untuk membantu siswa memperbaiki hasil belajarnya.
- e) Menerapkan Pembelajaran Kolaboratif: Melalui kegiatan belajar kelompok, siswa dapat bekerja sama, saling memberi dukungan, dan belajar dari teman-temannya. Cara ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam kelompok.
- f) Membuat Kegiatan Belajar yang Menyenangkan: Guru dapat memanfaatkan berbagai media seperti video, teknologi digital, permainan edukatif, atau eksperimen agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa.
- g) Memberikan Penghargaan sebagai Pemicu Semangat: Pujian, hadiah kecil, atau bentuk penghargaan lainnya dapat digunakan untuk mendorong semangat belajar siswa. Meski begitu, penting agar penghargaan diberikan secara adil dan memperhatikan usaha setiap individu.

- h) Menentukan Tujuan Pembelajaran yang Jelas: Guru dapat membantu siswa merumuskan target belajar yang konkret dan realistis. Dengan begitu, siswa punya arah yang jelas serta merasa bangga saat berhasil mencapainya. Guru juga dapat mendampingi siswa menyusun langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut. (Hanaris, 2023)

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, guru perlu memahami kondisi siswa serta mengenali penyebab dari kesulitan belajar yang mereka hadapi. Dalam dunia pendidikan, keberhasilan suatu proses pembelajaran sering kali diukur dari sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu faktor penting yang turut memengaruhi pencapaian tersebut adalah motivasi siswa dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan belajar. (Masni, 2015) Ketika siswa mengalami berbagai kesulitan belajar, proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu menerapkan prinsip-prinsip psikologi pendidikan. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, psikologi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku individu.

Berikut beberapa peran psikologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membantu mengurangi hambatan belajar siswa kesulitan belajar pada siswa:

- a) Memahami Karakteristik Individu: Setiap siswa memiliki perbedaan yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Faktor bawaan berkaitan dengan aspek biologis yang diturunkan secara genetik, sedangkan faktor lingkungan mencakup status sosial, kondisi ekonomi, budaya keluarga, urutan kelahiran, gender, serta gaya belajar dan kemampuan kognitif. Dengan memahami perbedaan ini, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.
- b) Menumbuhkan Motivasi Belajar: Psikologi memberikan wawasan mengenai motivasi dan bagaimana cara mendorong semangat belajar siswa. Melalui pemahaman ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung siswa dalam mencapai potensi terbaiknya.
- c) Meningkatkan Keterampilan Belajar: Ilmu psikologi membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar, seperti strategi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan memecahkan masalah. Dengan mengetahui bagaimana siswa memproses informasi, guru dapat merancang metode belajar yang lebih efektif. Salah satu teori yang mendukung hal ini adalah teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura, yang menyatakan bahwa manusia belajar tidak hanya dari pengalaman langsung, tetapi juga dari mengamati dan meniru orang lain.

d) Mengelola Emosi Siswa. Psikologi juga berperan dalam membantu siswa mengelola emosi mereka. Dengan mengenali kondisi emosional siswa, guru bisa membantu mereka mengatasi rasa cemas, stres, dan kurang motivasi yang dapat mengganggu proses belajar. Emosi positif seperti semangat dan rasa ingin tahu dapat meningkatkan fokus dan partisipasi dalam pembelajaran, sementara emosi negatif justru dapat menjadi penghambat. (Arieska et al., 2018)

e) Evaluasi dan Penilaian yang Tepat

Dengan menerapkan prinsip psikologi dalam proses evaluasi, guru dapat memberikan umpan balik yang lebih bermakna dan membangun. Evaluasi yang dirancang berdasarkan pendekatan psikologis akan lebih efektif dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa dan mendukung proses belajarnya.

Melalui penerapan strategi yang tepat, guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang, dan menyeluruh. Dalam hal ini, guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembimbing yang mampu memberikan dukungan emosional, sosial, dan akademik. Dengan bimbingan yang empatik dan profesional, siswa akan lebih termotivasi secara internal, memiliki keterampilan belajar yang baik, dan mampu mengembangkan diri secara maksimal dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. (Hanaris, 2023)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Peran psikologi dalam pendidikan memegang peranan yang sangat krusial dalam menciptakan sistem pendidikan yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik. Melalui penerapan psikologi pendidikan yang tepat, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat melahirkan generasi muda yang unggul secara akademis dan memiliki karakter yang terpuji. Generasi ini diharapkan kelak akan menjadi pemimpin-pemimpin yang mampu membawa Indonesia menuju era yang berdaya saing dan mampu beradaptasi dengan setiap perkembangan zaman. (Ekaningtyas, 2022)

Guru, sebagai pilar utama dalam dunia pendidikan, memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Mereka perlu mampu mengenali perbedaan individu di antara siswa, termasuk gaya belajar, tingkat kecerdasan, kepribadian, serta latar belakang sosial dan budaya. Pemahaman ini sangat penting agar guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Sebagai ilustrasi, seorang siswa yang memiliki karakter introvert mungkin akan merasa lebih nyaman dengan tugas individu daripada harus terlibat dalam diskusi kelompok. Dengan pemahaman psikologi yang mendalam, guru dapat menciptakan

suasana kelas yang aman, nyaman, dan penuh penghargaan, sehingga siswa merasa termotivasi dan siap untuk belajar. (Safitri et al., 2023)

Seorang guru perlu mampu menanggapi dan mengelola beragam perilaku siswa dengan menggunakan strategi psikologis yang tepat, salah satunya adalah memberikan penguatan positif untuk memotivasi dan mengarahkan perilaku siswa menuju tujuan yang diharapkan. Selain itu, guru diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan terbuka bagi semua siswa. Dukungan emosional dari guru sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa; misalnya, dengan memberikan pujian yang tulus ketika siswa menunjukkan usaha, bukan hanya ketika mereka mendapatkan hasil yang baik. Di tahap akhir, guru perlu melaksanakan evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada kemanusiaan. Dengan memahami psikologi pendidikan, seorang guru dapat melakukan penilaian yang adil dan menyeluruh, tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar dan perkembangan individu masing-masing siswa. (Wahyu Pramita et al., 2023)

Dengan demikian, guru memainkan peran yang sangat strategis dalam menerapkan manajemen berbasis psikologi di lingkungan pendidikan. Manajemen ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan memperhatikan aspek psikologis dari peserta didik. Guru yang memahami psikologi pendidikan cenderung lebih sukses dalam membangun hubungan positif dengan siswa, mengelola kelas secara efektif, serta mendorong motivasi dan keterlibatan dalam proses belajar.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi manajemen berbasis psikologi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memahami kebutuhan, karakteristik, serta kondisi emosional peserta didik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung secara psikologis. Pendekatan ini menekankan pentingnya pemberian motivasi, penguatan positif, empati, serta komunikasi yang hangat dan terbuka. Strategi penguatan (reinforcement), pemberian umpan balik yang konstruktif serta penciptaan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan menjadi kunci dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Guru tidak hanya membantu siswa mencapai prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter dan kepercayaan diri yang positif dalam proses belajar.

Studi literatur ini dapat lebih mendalami strategi manajemen berbasis psikologi dalam praktiknya serta melakukan evaluasi berkala, dengan menggunakan metode yang lebih valid dan pengumpulan data yang lebih akurat. Di samping itu, penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan teori-teori tentang strategi manajemen berbasis psikologi dan faktor-faktor

yang mempengaruhinya masih sangat diperlukan, mengingat terbatasnya studi yang ada di dalam konteks ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, yang telah memberikan penulis kesehatan dan kemampuan untuk menyusun jurnal ini dengan sebaik-baiknya. Kami juga ingin menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada semua elemen yang telah berkontribusi dalam penulisan jurnal ini. Secara khusus, kami berterima kasih kepada seluruh penulis yang telah menuangkan referensi dan perspektif yang amat berharga, serta kepada rekan-rekan yang telah memberikan saran-saran konstruktif sepanjang proses penyusunan jurnal ini. Tanpa dukungan dan kolaborasi dari semua pihak, penyelesaian jurnal ini tidak akan terwujud. Semoga hasil dari jurnal ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam konteks strategi manajemen berbasis psikologi.

DAFTAR REFERENSI

- Arieska, O., Syafri, F., & Zubaedi, Z. (2018). Pengembangan kecerdasan emosional (emotional quotient) Daniel Goleman pada anak usia dini dalam tinjauan pendidikan Islam. *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 103. <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v1i2.1337>
- Dalimunthe, E. M., Solin, S. N. A., Zebua, V. F., Fahreza, M. I., & Rambe, D. P. (2022). Strategi psikologi manajemen dalam meningkatkan pendidikan di MTs Sukaramai. *Lokakarya*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.30821/lokakarya.v1i1.1449>
- Ekaningtyas, N. L. D. (2022). Psikologi dalam dunia pendidikan. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(01), 29–38. <https://doi.org/10.53977/ps.v2i01.526>
- Hanaris, F. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: Strategi dan pendekatan yang efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Kurniawan, B., Imama, H. N., Maghfiroh, H., Yusiana, Y., & Mu'alimin, M. (2024). The role of management psychology in forming attachment and motivation for organizational performance. *Khalifah: Jurnal Pendidikan Nusantara*, 2(1), 12–22. <https://doi.org/10.62523/khalifah.v2i1.43>
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Mu'alimin. (2024). *Psikologi manajemen*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nurfadillah, L., Triatmaja, D., & Sitepu, I. (2021). Implementasi manajemen pembelajaran psikologi pendidikan di sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 400–405.

- Ridfah, A. (2024). Strategi manajemen pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada guru SMA Kartika XX-1 Makassar. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2021), 75–78.
- Safitri, A. M. I., Wibowo, A. H. P., & Anindita, A. B. (2023). Implementasi manajemen kelas berbasis analisis psikologi pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 11809–11819.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umam, K., & Aceh, B. (2025). Strategi penerapan psikologi pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 1–9.
- Wahyu Pramita, N., Yusuf, A., Ilhamsyah Fauzan Akbar, M., & Aulia Rahmani, N. (2023). Realisasi manajemen kelas berdasarkan psikologi dalam pendidikan anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 561–565.
- Wijaya, H. (2019). Metode-metode penelitian dalam penulisan jurnal ilmiah elektronik. *Jurnal Jaffray*, March, 21–22. <https://doi.org/10.31219/osf.io/dw7fq>
- Yamin, M. (2013). *Psikologi pendidikan: Strategi meningkatkan kinerja guru dan motivasi belajar siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.